

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 53 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*annual report*). Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan pada tahun 2014 – 2017.	53
Perusahaan perdagangan yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2017 dan yang sedang melakukan kompensasi kerugian pajak.	(24)
Perusahaan perdagangan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing.	(7)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap, serta tidak memenuhi kriteria penelitian selama empat tahun berturut-turut.	(3)
Jumlah sampel tiap periode	19
Periode Penelitian	4
Jumlah Observasi (19 x 4 tahun)	76

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 53 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dari 53 perusahaan perdagangan tersebut, diantaranya 24 perusahaan mengalami kerugian pada periode penelitian, sebanyak 7 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang asing, serta 3 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian. Sehingga perusahaan perdagangan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 19 perusahaan, dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 76.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	76	72,13	4234,23	270,4997	511,40207
LEVERAGE	76	8,02	97,90	53,6208	19,31383
PROFITABILITAS	76	,32	11,10	4,7041	2,64542
CAPITAL INTENSITY	76	1,55	46,01	23,0221	13,13213
SIZE	76	24,57	32,04	28,8499	1,68579
RISIKO PERUSAHAAN	76	2,69	15,37	8,0680	2,85969
PENGHINDARAN PAJAK	76	6,41	79,68	26,6329	11,43910
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 yang menyajikan secara umum gambaran yang dikelola oleh SPSS versi 20, statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen untuk penghindaran pajak (Y) diperoleh dengan nilai terendah sebesar 6,41, nilai tertinggi 79,68, dan nilai rata-rata sebesar 26,6329, serta dengan standar deviasi sebesar 11,43910. Untuk variabel independen Likuiditas (X1) pada penelitian ini diperoleh nilai minimum sebesar 72,13, dengan nilai maksimum

4.234,23, nilai rata-rata 270,4997, serta dengan standar deviasi 511,40207. Nilai minimum untuk variabel *Leverage* (X2) dalam penelitian ini adalah sebesar 8,02, dengan nilai tertinggi 97,90 dan nilai rata-rata sebesar 53,6208, serta standar deviasi sebesar 19,31383. Untuk variabel Profitabilitas (X3) pada penelitian ini diperoleh nilai terendah sebesar 0,32 dan nilai tertinggi 11,10, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,7041, serta nilai standar deviasinya sebesar 2,64542. Nilai minimum untuk variabel *Capital Intensity* (X4) pada penelitian ini adalah 1,55, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 46,01, nilai rata-ratanya sebesar 23,0221, dan dengan standar deviasi sebesar 13,13213. Untuk variabel *Size* (X5) pada penelitian ini diperoleh nilai terendah sebesar 24,57, sedangkan nilai tertingginya adalah 32,04, untuk nilai rata-ratanya sebesar 28,8499 dan standar deviasinya adalah 1,68579. Sementara untuk variabel Risiko Perusahaan (X6) pada penelitian ini diperoleh nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maksimum sebesar 15,37, sementara untuk standar deviasinya sebesar 2,85969 dan dengan rata-rata 8,0680.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,67189921
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan statistik (*two tailed*) untuk variabel penghindaran pajak, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, *size*, dan risiko perusahaan sebesar 0,166 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,116.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi mutikolinieritas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LIKUIDITAS	,611	1,636
	LEVERAGE	,487	2,055
	PROFITABILITAS	,262	3,824
	CAPITAL INTENSITY	,764	1,308
	SIZE	,741	1,349
	RISIKO PERUSAHAAN	,334	2,992

Sumber : olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *Capital Intensity* (X4), *Size* (X5), dan Risiko Perusahaan (X6) memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 (10%) berturut-turut sebesar 0,611 (61.1%), 0,487 (48.7%), 0,262 (26,2%), 0,764 (76.4%), 0,741 (74.1%) dan 0,334 (33.4%) yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *Capital Intensity* (X4), *Size* (X5), dan Risiko Perusahaan (X6) memiliki nilai VIF kurang dari 10 berturut-turut sebesar 1,636, 2,055, 3,824, 1,308, 1,349, dan 2,992. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17,313	13,816		-1,253	,214
LIKUIDITAS	,001	,002	,081	,585	,561
LEVERAGE	,062	,050	,192	1,239	,219
1 PROFITABILITAS	-,930	,497	-,396	-1,870	,066
CAPITAL INTENSITY	,058	,059	,123	,995	,323
SIZE	,682	,463	,185	1,472	,146
RISIKO PERUSAHAAN	,385	,407	,177	,946	,348

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *Capital Intensity* (X4), *Size* (X5), dan Risiko Perusahaan (X6) sebesar 0,561, 0,219, 0,066, 0,323, 0,146, dan 0,348. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,425	,375	9,04108	1,320

a. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, LEVERAGE, SIZE, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,320. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan ($n=76$) dan jumlah variabel independen ($k-1=6-1=5$) diperoleh nilai tabel dL (*lower*) = 1,4909 dan dU (*upper*) = 1,7701 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dw < 4-du$ yang artinya nilai dw (1,320) lebih kecil dari nilai $4-du$ (2,2299) maka tidak terjadi autokolerasi (Ghozali, 2016).

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Size, dan Risiko Perusahaan*) terhadap variabel terikat (*Effective Tax Rate*). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	15,452	21,453			,720	,474
LIKUIDITAS	,001	,003	,061		,518	,606
LEVERAGE	-,212	,077	-,359		-2,742	,008
PROFITABILITAS	-5,181	,772	-1,198		-6,713	,000
CAPITAL INTENSITY	-,110	,091	-,127		-1,215	,229
SIZE	,914	,719	,135		1,270	,208
RISIKO						
PERUSAHAAN	2,821	,632	,705		4,467	,000

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PENGHINDARAN PAJAK} = 15,452 + 0,001 \text{ LIK} - 0,212 \text{ LEV} - 5,181 \text{ PROFIT} - 0,110 \text{ CAPIN} + 0,914 \text{ SIZE} + 2,821 \text{ RISK}$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan proksi ETR adalah Risiko Perusahaan dengan koefisien sebesar 2,821. Kemudian diikuti oleh variabel *Size* dengan koefisien sebesar 0,914 dan variabel Likuiditas sebesar 0,001. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu Profitabilitas dengan nilai koefisien -5,181. Kemudian variabel *Leverage* dengan koefisien sebesar -0,212 dan variabel *Capital Intensity* sebesar -0,110. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa Risiko Perusahaan, *Size*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* yang berarti bahwa meningkatnya nilai Risiko Perusahaan, *Size*, dan Likuiditas maka tindakan penghindaran pajak juga akan meningkat. Sedangkan Profitabilitas,

Leverage, dan *Capital Intensity* memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti menurunnya nilai Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* mengakibatkan kenaikan pada tindakan penghindaran pajak.

4.2.3.2 Hasil Uji F

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4173,845	6	695,641	8,510	,000 ^b
Residual	5640,138	69	81,741		
Total	9813,983	75			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, LEVERAGE, SIZE, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 8,510 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df = n-k$) sehingga $Dk : 6-1 = 5$ dan $Df : 76 - 6 = 70$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,35 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,510 > 2,35$) dan tingkat signifikan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna model layak dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,375	9,04108

a. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, LEVERAGE, SIZE, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,652 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 65,2%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,375 yang berarti bahwa 37,5% variabel penghindaran pajak dengan proksi *ETR* (Y) dipengaruhi oleh *LIK* (X1), *LEV* (X2), *PROFIT* (X3), *CAPIN* (X4), *SIZE* (X5), dan *RISK* (X6) sedangkan selebihnya 62,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,452	21,453		,720	,474
LIKUIDITAS	,001	,003	,061	,518	,606
LEVERAGE	-,212	,077	-,359	-2,742	,008
PROFITABILITAS	-5,181	,772	-1,198	-6,713	,000
CAPITAL INTENSITY	-,110	,091	-,127	-1,215	,229
SIZE	,914	,719	,135	1,270	,208
RISIKO					
PERUSAHAAN	2,821	,632	,705	4,467	,000

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Dari hasil uji t pada tabel 4.10, dengan $df = n - k$ ($76 - 6 = 70$), dan tingkat probabilitas signifikan 0,05. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y, jika nilai t Hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak yang berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Nilai t tabel untuk $df : 76 - 6 = 70$ sebesar 1,99944 Berdasarkan uji t hitung dan t tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji Hipotesis Pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,518 < t_{tabel} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,606 > \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang

artinya bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

Hasil uji Hipotesis Kedua, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,742 > t_{tabel} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,008 < \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_2 diterima dan menolak H_0 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

Hasil uji Hipotesis Ketiga, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,713 > t_{tabel} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_3 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

Hasil uji Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,215 > t_{tabel} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,229 > \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_4 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

Hasil uji Hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa t_{hitung}

$1,270 < t_{\text{tabel}} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,208 > \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Size* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

Hasil uji Hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara Risiko Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} 4,467 > t_{\text{tabel}} 1,99944$, sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ Hal ini berarti H_6 diterima dan menolak H_0 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Risiko Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan periode 2014 sampai 2017.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis pertama diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Likuiditas terhadap penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak perusahaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena perusahaan menjaga tingkat likuiditasnya pada batasan-batasan tertentu. Tingkat likuiditas minimum sering kali diperlukan dalam kontrak perjanjian utang. Jika besarnya berada dibawah tingkat tertentu yang disyaratkan, maka dapat berakibat batalnya pinjaman dan atau memerlukan pembayaran kembali pinjaman dengan segera. Dengan adanya batasan minimum tersebut, debitur seringkali membuat atau memaksa untuk selalu berusaha mempertahankan tingkat likuiditasnya (Hery, 2015). Karena perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditasnya, maka tidak dapat ditemukan pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siregar (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan perdagangan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman. Bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga menyebabkan pajak yang seharusnya dibayar menjadi lebih rendah (Pohan, 2016).

Pemanfaatan utang bunga dari penghasilan kena pajak juga dapat menjadi salah satu indikasi praktik *thin capitalization* yaitu praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga daripada modal saham (Pohan, 2016). Penipisan kapital dengan memperbanyak utang merupakan upaya mentransformasikan penghasilan dividen (penghasilan ekuitas), karena terkena pemajakan ganda (laba dan dividen), menjadi penghasilan bunga (penghasilan pinjaman) yang hanya dikenakan pajak sekali (Pohan, 2016).

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis ketiga diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Pada penelitian ini, profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan sampel perusahaan cenderung menjaga tingkat profitabilitas dengan nilai rata-rata 4,7041. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah. Profitabilitas berhubungan dengan risiko deteksi mengenai pelanggaran ketentuan pajak yang terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak cenderung melakukan pelanggaran, dan sebaliknya (Pohan, 2016).

4.3.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis keempat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Siregar (2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diakibatkan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap yang telah sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak memerlukan koreksi fiskal aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak. Berdasarkan pasal 11 UU PPh metode penyusutan yang dapat digunakan adalah metode garis lurus dan saldo menurun. Penentuan metode penyusutan secara tepat, penting untuk dilakukan dalam perencanaan pajak terutama untuk perusahaan yang padat modal (Pohan, 2016).

Selain itu, perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan dan menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti penyediaan barang dan jasa. Perusahaan bukan sengaja menyimpan aset tetap dengan proporsi yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Aset tetap tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan (Adisamartha, 2015).

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis kelima diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dan penghindaran pajak disebabkan bahwa baik perusahaan skala besar atau kecil tidak menjadi batasan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun untuk perusahaan skala besar, cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan berskala

kecil. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki aset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan untuk pendanaan aktivitas kinerja perusahaan termasuk perpajakan. Sehingga perusahaan tidak memerlukan untuk melakukan tindak penghindaran pajak (Rachmitasari, 2015).

Selain itu, perusahaan skala besar biasanya sering menjadi sorotan berbagai pihak, termasuk pihak fiskus. Jika perusahaan melakukan berbagai modus penghindaran pajak, akan dikhawatirkan dapat terdeteksi oleh pihak fiskus. Hal itu dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan di mata publik pada perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dan penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh karena perusahaan besar tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak. Hal tersebut karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (Prakosa, 2014).

4.3.6 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hipotesis keenam diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Risiko Perusahaan terhadap penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Solihin (2017) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak. Risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan adanya hubungan antara karakteristik eksekutif yang bersifat *risk taker* atau *risk averse* dengan penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak memerlukan keberanian yang tinggi, eksekutif yang bersifat *risk averse* cenderung tidak melakukannya dikarenakan hal tersebut memiliki risiko yang tinggi. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih berani dalam menentukan suatu kebijakan penghindaran pajak perusahaan walaupun memiliki risiko yang tinggi (Wiguna dan Jati, 2017).

Untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak, diharapkan agar para eksekutif tidak berusaha menghindari pajak perusahaan yang sudah seharusnya dibayar, tanpa berusaha melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan

kelemahan-kelemahan peraturan pajak, maupun melakukan modus-modus yang biasa dilakukan dalam menghindari pajak (Siahaan, 2015).